

INCREMENTAL COST SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN JANGKA PENDEK

NI MADE ADI ERAWATI

*Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*

ABSTRACT

Relevant cost has been considered as an important factor in decision making based on the concept of different analysis for different purposes. One type of relevant cost is incremental cost, which is additional cost when an alternative is not chosen in a process of decision making.

A decision can be classified as long and short range decision. Example of short range decision is special order, which is order from a buyer asking price below normal price, and often management directly refuses this order without further consideration. Concept of incremental cost can be used to evaluate this kind of problem.

Some considerations in implementing the concept include cost identification, idle capacity, and variable costing system. Incremental cost analysis involves comparison among additional order, additional cost and contribution margin from the special order. This concept supported by variable costing method is important for companies implementing job order costing system before deciding to accept or refuse a special order.

Keywords: *incremental cost, relevant cost, variable cost, job order*

I. PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kesempatan pada masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehubungan dengan, manajemen memerlukan informasi yang relevan yang dapat dipakai sebagai dasar perencanaan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu keputusan yang berhubungan dengan perencanaan jangka pendek dan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan jangka panjang.

Pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan jangka pendek pada suatu perusahaan industri dapat berupa keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, keputusan membuat sendiri atau membeli suatu produk, keputusan menghapuskan suatu produk karena dianggap tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan, keputusan menjual atau

memproses lebih lanjut produk tertentu. Sebaliknya, pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan jangka panjang adalah keputusan penanaman modal atau investasi, keputusan menyewa atau membangun sendiri gedung, dan keputusan pemilihan metode produksi.

Suatu perusahaan terutama perusahaan industri selain menghasilkan dan menjual produknya secara langsung, kadang-kadang berada dalam posisi untuk menerima suatu pesanan khusus atau produksinya. Adapun syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam mempertimbangkan penerimaan pesanan khusus, sebagai berikut.

- (1) Pertambahan biaya tidak melebihi pertambahan penghasilan dari pesanan khusus tersebut.
- (2) Kapasitas, baik produksi maupun penjualan perusahaan masih ada yang menganggur, karena apabila melampaui kapasitas penuh akan berakibat jumlah biaya tetap akan berubah.

Jadi, semua biaya produksi dibebankan sepenuhnya baik biaya variabel maupun biaya tetap. Dalam kondisi demikian dapat dikategorikan bahwa perusahaan menentukan biaya produksinya dengan metode harga pokok penuh (*full costing*), padahal dari order tersebut mungkin saja dapat meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan selain memanfaatkan kapasitas yang menganggur. Pesanan ini dapat menutup kelebihan biaya *overhead* pabrik tetap yang dihitung sebesar kapasitas penuh. Di sinilah perlunya penerapan konsep *incremental cost* sebagai salah satu alternatif dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

II. TINJAUAN TEORI

Konsep Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan setiap keputusan manajemen dituntut untuk dapat membedakan antara biaya relevan dengan biaya tidak relevan. Pengertian biaya relevan dan tidak relevan ini bersangkut paut dengan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, biaya tidak relevan dapat diabaikan dalam pengambilan keputusan dan biaya relevan patut diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.

Biaya relevan adalah "biaya yang patut diperhitungkan dalam pengambilan keputusan". Biaya relevan mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu biaya masa yang akan datang (*future cost*) bukan masa lalu (*sunk cost*) dan biaya yang berbeda antara dua alternatif (Mas'ud, 1996:357).

Biaya relevan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pesanan khusus biasanya terdiri atas biaya variabel saja meskipun tidak semua biaya variabel selalu relevan. Sebagai contoh komisi penjualan. Komisi penjualan merupakan biaya variabel, tetapi tidak pernah akan dibayarkan di dalam pesanan khusus. Dengan demikian, akan merupakan biaya yang tidak relevan di dalam keputusan mengenai pesanan khusus (Hansen dan Mowen, 2000:489).

Untuk pesanan khusus, biaya tetap tidak ikut dipertimbangkan karena

walaupun sifatnya merupakan biaya yang akan datang, biaya ini akan tetap dipertimbangkan di dalam suatu analisis pemecahan masalah hanya kalau biaya ini diperkirakan akan bertambah atau akan menurun pada masa yang akan datang.

Menurut Matz dan Usry (1996:238) terdapat beberapa contoh pengambilan keputusan oleh manajemen menyangkut masalah-masalah seperti berikut ini.

1. Menerima atau menolak pesanan khusus.
2. Menurunkan harga jual pesanan khusus.
3. Menurunkan harga jual pada pasar yang bersaing
4. Mengevaluasi sejumlah alternatif untuk memproduksi sendiri atau membeli, mengurangi, atau menghentikan produksi untuk produk tertentu.
5. Menentukan apakah akan menjual atau memproses lebih lanjut.
6. Memilih cara pengerjaan dalam pengolahan produk.
7. Menetapkan harga maksimum yang biasa dibayar untuk bahan baku.

Dalam pengambilan keputusan manajemen memerlukan langkah-langkah dalam analisis pengambilan keputusan. Menurut Gudono (1993:15) menyatakan langkah-langkah pembuatan keputusan sebagai berikut.

1. Mencari informasi yang relevan untuk pembuatan keputusan. Informasi yang relevan adalah informasi yang bilamana diketahui akan menyebabkan perbedaan keputusan yang diambil. Informasi ini biasanya mengenai dampak pengambilan keputusan pada penghasilan dan biaya yang berbeda antara tiap-tiap alternatif keputusan.
2. Mengaitkan informasi yang relevan itu dengan tiap-tiap alternatif.
3. Setelah tiap-tiap informasi yang relevan dapat dikaitkan dengan tiap-tiap alternatif, sebuah alternatif atau beberapa alternatif dapat dipilih berdasarkan kriteria sumbangan tertinggi atas laba atau biaya terendah.
4. Mempertimbangkan semua faktor yang bersifat kualitatif untuk menentukan dampak keputusan itu yang dapat dilihat secara kuantitatif.

Di dalam menentukan harga pokok produksi pada suatu produk terdapat dua metode harga pokok, yaitu metode harga pokok penuh (*full costing*) dan metode harga pokok variabel (*variable costing*). Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kedua metode di atas akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut.

1. Penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing*

Dalam metode *full costing* konsep penentuan harga pokok dengan membebankan semua elemen biaya produksi baik biaya produksi, tetap maupun biaya produksi variabel, ke dalam harga pokok produk. Oleh karena itu, elemen biaya produksi pada metode *full costing* dapat mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Di dalam metode *full costing* biaya *overhead* pabrik, baik bersifat tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif biaya *overhead* sesungguhnya. Oleh karena itu biaya *overhead* pabrik

tetap melekat pada harga pokok persediaan produk jadi yang belum laku terjual dan baru dianggap sebagai elemen biaya produksi apabila produk tersebut menggunakan metode *variable costing*.

2. Penentuan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*

Metode harga pokok variabel dinamakan pula metode harga pokok langsung atau harga pokok marginal. Pada metode ini yang dimasukkan ke dalam harga pokok produk hanyalah elemen biaya produksi yang bersifat variabel. Sebaliknya, biaya produksi tetap tidak dikapitalisasi didalam harga pokok produk tetapi langsung diperhitungkan sebagai biaya periode yang langsung dibebankan kedalam laporan laba-rugi periode terjadinya. Metode harga pokok variabel menggunakan konsep jangka pendek yang ditujukan untuk kepentingan internal manajemen dimana dalam jangka pendek biaya tetap umumnya tidak relevan untuk tujuan tersebut.

Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*)

Mulyadi (1999:20) menyatakan bahwa *variable costing* adalah merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Supriyono (2000:282) mendefinisikan penentuan harga pokok variabel (*variable costing*) adalah suatu konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk, di mana biaya produksi tetap tidak diperlakukan sebagai biaya produksi.

Pentingnya konsep biaya harga pokok variabel adalah untuk dapat menganalisis perubahan biaya volume laba jangka pendek dalam batas kapasitas produksi normal yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang memusatkan perhatian pada elemen biaya variabel, yaitu biaya yang berubah sesuai dengan tingkat volume kegiatan perusahaan dalam jangka pendek.

Manfaat Penentuan Harga Pokok Variabel

Penentuan harga pokok variabel sangat bermanfaat bagi manajemen dalam menyajikan data relevan untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Biaya tetap dalam jangka pendek jumlahnya tetap konstan, sedangkan biaya variabel akan terpengaruh oleh alternatif pengambilan keputusan. Oleh karena itu, umumnya dalam jangka pendek biaya variabel adalah biaya relevan.

Supriyono (2000:286) menyatakan bahwa manfaat penentuan harga pokok variabel adalah sebagai berikut.

1. Membuat manajemen mengetahui batas kontribusi (*contribution margin*) yang sangat berguna untuk perencanaan laba melalui analisis hubungan dengan biaya volume laba dan untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijaksanaan manajemen jangka pendek.

2. Memudahkan manajemen dalam mengendalikan kondisi-kondisi operasional yang sedang berjalan serta menetapkan pemikiran pertanggungjawaban kepada departemen atau divisi tertentu di dalam perusahaan.

Tujuan penentuan harga pokok variabel dapat pula dihubungkan dengan pihak-pihak yang memakai laporan biaya, yaitu sebagai berikut.

1. Pihak Internal

Penentuan harga pokok variabel mempunyai tujuan pokok agar bermanfaat kepada pihak internal perusahaan untuk tujuan seperti dibawah ini.

- a. Perencanaan laba

Penentuan harga pokok variabel dapat bermanfaat untuk perencanaan laba jangka pendek. Dengan dipisahkannya semua elemen biaya produksi ke dalam biaya tetap dan biaya variabel serta perhitungan batas kontribusi, pihak manajemen akan dapat menyusun perencanaan laba melalui persamaan *Break Event* atau hubungan biaya volume laba.

- b. Penentuan harga jual produk

Penentuan harga pokok variabel bermanfaat bagi manajemen dalam rangka penentuan harga jual dalam jangka pendek dengan menggunakan hubungan biaya volume laba.

- c. Pengendalian biaya

Konsep penentuan harga pokok variabel dapat dipakai sebagai alat untuk pengendalian biaya. Hal ini terjadi karena umumnya harga pokok variabel disusun atas dasar biaya yang ditentukan di muka, misalnya dalam bentuk anggaran atau standar.

- d. Pengambilan keputusan oleh manajemen

Penentuan harga pokok variabel dapat bermanfaat dalam menyajikan data biaya relevan untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Biaya tetap dalam jangka pendek jumlah totalnya akan konstan sedangkan biaya variabel akan berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Oleh karena itu, akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

2. Pihak Eksternal

Meskipun tujuan utamanya adalah pihak internal, namun demikian konsep penentuan harga pokok variabel dapat pula memberikan manfaat kepada pihak eksternal, yaitu untuk tujuan penentuan harga pokok persediaan dan penentuan laba.

Kelemahan-kelemahan Metode *Variable Costing*

Di samping manfaat yang diperoleh dari penggunaan harga pokok variabel yang diuraikan dimuka terdapat juga kelemahan dari harga pokok variabel yaitu sebagai berikut.

- a. Kesulitan dalam menggolongkan biaya ke dalam biaya tetap secara tepat seperti di dalam memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Walaupun dapat digunakan dengan beberapa metode, tetap setiap metode akan menghasilkan biaya tetap variabel yang berbeda.

- b. Pada penentuan harga pokok variabel hanya dimasukkan elemen biaya produksi variabel. Sebaliknya, untuk memproduksi produk diperlukan fasilitas pabrik lainnya yang menimbulkan elemen-elemen biaya tetap. Jadi penentuan harga pokok variabel tidak sesuai dengan asas pemakaian fasilitas dimana yang menggunakan fasilitas akan dibebani biaya atas fasilitas tersebut.
- c. Penentuan harga pokok variabel terutama ditujukan untuk kepentingan internal manajemen dalam jangka pendek, sedangkan untuk kepentingan eksternal diperlukan penyesuaian ke dalam harga pokok penuh.

Pengertian *Incremental Cost*

Menurut Mulyadi (2001:121) mendefinisikan biaya tambahan (*incremental cost*) adalah tambahan biaya akan terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan perubahan volume kegiatan pilihan. Biaya tambahan merupakan informasi akuntansi manajemen yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penambahan dan pengurangan volume kegiatan.

Supriyono (2000:400) menyatakan *incremental cost* adalah "biaya-biaya yang akan ditambahkan atau biaya yang tidak akan dikorbankan apabila suatu alternatif tertentu tidak dipilih untuk dilaksanakan"

Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya relevan yang berhubungan dengan suatu alternatif tindakan yang kemungkinan akan dilaksanakan atau mungkin juga tidak dilaksanakan oleh manajemen maka biaya tambahan mungkin dapat terjadi atau mungkin juga tidak, jika alternatif diusulkan bukan merupakan penambahan kegiatan melainkan merupakan peniadaan suatu kegiatan yang sekarang ada, maka biaya tertentu yang ada sekarang dapat dihindari biaya ini disebut biaya terhindarkan (*avoidable cost*) yaitu biaya yang tidak akan terjadi jika suatu alternatif dipilih. Sesungguhnya biaya terhindarkan merupakan variasi dari biaya tambahan, oleh karena itu sering disebut sebagai penghematan biaya tambahan (*incremental saving*). Pengertian biaya tambahan dan biaya terhindari sangat penting artinya dalam pengambilan keputusan karena biaya tersebut berpengaruh jika suatu alternatif dipilih.

Hubungan *Variable Costing* dengan Analisis *Incremental Cost*

Penentuan harga pokok variabel dapat pula dipakai oleh manajemen dalam menentukan harga jual minimal atas pesanan khusus (*special order*) sehubungan dengan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus yang harga jualnya dibawah harga jual normal perusahaan.

Analisis *incremental cost* akan dapat dilaksanakan bila perusahaan menggunakan metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksinya, karena setiap perusahaan yang berhubungan dengan volume kegiatan akan dapat dikendalikan, manajemen apabila unsur biaya terbagi atas unsur tetap dan variabel dimana pada umumnya biaya relevan yang

terpengaruh oleh suatu keputusan yang diambil khususnya yang berhubungan dengan perubahan volume kegiatan adalah biaya variabel.

Alat analisis untuk pengambilan keputusan jangka pendek dalam menganalisis pesanan-pesanan khusus dibawah harga jual normal yang digunakan adalah metode *variable costing* yaitu dengan membandingkan harga pesanan khusus dengan harga pokok variabel suatu produk. Apabila dalam perbandingan tersebut harga pesanan khusus lebih besar dibandingkan harga pokok variabel suatu produk, maka pesanan khusus tersebut dapat diterima. Sedangkan bila harga pesanan khusus lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok variabel suatu produk maka pesanan khusus ditolak. Kriteria tersebut akan dapat dipenuhi bila didasari atas asumsi bahwa tambahan pesanan tidak melebihi kapasitas normal sehingga biaya tetap yang dibebankan tidak berubah. Besarnya kenaikan laba dari pesanan khusus adalah sebesar batas kontribusi dari pesanan khusus yang bersangkutan.

Adapun syarat-syarat pesanan khusus yang dapat diputuskan sehubungan dengan analisis *incremental cost* melalui penentuan harga pokok variabel adalah sebagai berikut.

1. Kapasitas produksi dan penjualan masih ada yang menganggur (*idle capacity*) karena bila melampui kapasitas penuh akan berakibat jumlah biaya tetap akan berubah.
2. Adanya pemisahan pasar antara penjual biasa dengan penjual untuk melayani pesanan khusus agar harga jual yang biasa umumnya lebih tinggi tidak terpengaruh turun.

Sebagai contoh dalam penentuan harga minimal atau pesanan khusus di mana pesanan khusus tersebut akan dilayani apabila harga jual minimal setiap tahun sebesar biaya variabel setiap satuan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Harga satuan pesanan khusus < biaya variabel satuan → dari pesanan khusus *contribution margin* perusahaan negatif.
2. Harga satuan pesanan khusus = biaya variabel satuan → dari pesanan khusus *contribution margin* perusahaan sama dengan nol.
3. Harga satuan pesanan khusus > biaya variabel satuan → dari pesanan khusus *contribution margin* perusahaan positif.

III. PEMBAHASAN

Analisis *Incremental Cost* dalam Pengambilan Keputusan untuk Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Pesanan khusus yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pesanan di luar pesanan biasa dengan harga jual minimal yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pesanan khusus dapat diterima apabila ada kapasitas produksi perusahaan yang menganggur. Disamping itu, tidak akan mempengaruhi harga jual yang biasanya lebih tinggi menjadi ikut turun dengan pertimbangan bahwa tambahan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan

khusus tersebut sesuai dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Kapasitas produksi yang menganggur pada CV xyz adalah sebesar 64.620 jam kerja mesin dan jumlah pesanan yang ditolak oleh perusahaan selama tahun 2008 adalah sebanyak 13.726 pcs atau sama dengan 17.027 jam kerja mesin. Perusahaan menganggap bahwa dengan menerima salah satu atau semua dari pesanan khusus tersebut perusahaan akan mengalami kerugian, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perhitungan Kerugian oleh Perusahaan bila Menerima Pesanan Khusus

Jenis Produk	Jumlah Pesanan Khusus (Pcs)	Harga Pesanan Khusus (Rp)	Harga Jual Normal yang Telah Ditetapkan Perusahaan (Rp)	Rugi Per unit (Rp)	Rugi Total (Rp)
Dress	4.926	22.950	25.788	2838	13.979.988
Skirt	2.000	10.800	11.508	708	1.415.000
Pant	1.200	13.900	14.700	800	960.000
TOP	3.350	12.900	13.860	960	3.216.000
Vest	2.250	8.000	8.736	736	1.656.000
Jumlah	13.726				21.226.988

Secara teori, apabila harga jual per *piece* pesanan khusus lebih besar daripada biaya variabel per *piece* maka dari pesanan khusus tersebut perusahaan akan memperoleh tambahan laba. Perhitungan laba yang akan diperoleh perusahaan bila menerima pesanan khusus disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Perhitungan Tambahan Laba yang Diperoleh bila Menerima Pesanan Khusus

Jenis Produk	Jumlah Pesanan Khusus (Pcs)	Harga Pesanan Khusus (Rp)	Biaya Variabel Per <i>Piece</i> (Rp)	Laba Per unit (Rp)	Tambahan Laba (Rp)
Dress	4.926	22.950	20.480,23	2.469,77	12.166.087,02
Skirt	2.000	10.800	8.773,81	2.026,19	4.052.380,00
Pant	1.200	13.900	11.315,05	2.584,95	3.101.940,00
TOP	3.350	12.900	10.815,08	2.084,92	6.984.482,00
Vest	2.250	8.000	6.482,36	1.517,64	3.414.690,00
Jumlah	13.726				29.719.579,02

Sumber : data diolah

Dari Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa biaya variabel per *piece* lebih kecil dari harga jual per *piece* pesanan khusus, sehingga maka perusahaan akan

memperoleh laba bila menerima pesanan khusus tersebut. Besarnya kenaikan laba dari pesanan khusus adalah sebesar batas kontribusi dari pesanan yang bersangkutan. Pada Tabel 3 dapat dilihat perhitungan *contribution margin* bila pesanan khusus diterima.

Tabel 3 Perhitungan *Contribution Margin* bila Pesanan Khusus Diterima Dibandingkan Dengan Sebelumnya (Produk *Dress*)

Keterangan	Penjualan Biasa	Penjualan Pesanan Khusus	Total
Produksi (pcs)	33.716	4.926	38.642
Penjualan	690.511.434,70	100.885.613,00	791.397.047,70
Total biaya variabel	(623.079.434,70)	(91.033.612,98)	(714.113.047,70)
Batas kontribusi	67.431.000,00	9.852.000,02	77.284.000,00
Total biaya tetap	(59.267.976,99)	-	(59.267.976,99)
Laba bersih	8.164.023,01	9.852.000,02	17.916.023,01

Sumber : data diolah

Dengan diterimanya pesanan khusus sebesar 4.926 *piece* dengan harga jual Rp22.950,00 per *piece* untuk produk *dress*, maka *contribution margin* perusahaan bertambah sebesar Rp9.852.000,02. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menerima salah satu pesanan khusus tersebut, maka akan dapat menambah *contribution margin* perusahaan.

Berdasarkan perhitungan harga pokok dengan penggunaan metode *variable costing* serta analisis *incremental cost* maka dapat diringkas jumlah tambahan biaya, pendapatan dan tambahan laba jika pesanan khusus tersebut diterima.

Tabel 4 Total Tambahan Biaya, Pendapatan, dan Laba bila Menerima Pesanan Khusus

Jenis Produk	Tambahan Volume Penjualan (Pcs)	Tambahan Biaya	Tambahan Pendapatan	Tambahan Laba
Dress	4.926	91.033.612,98	113.051.700,00	22.018.087,02
Skirt	2.000	17.547.620,00	21.600.000,00	4.052.380,00
Pant	1.200	13.578.060,00	16.680.000,00	3.101.940,00
TOP	3.350	36.230.518,00	43.215.000,00	6.984.482,00
Vest	2.250	14.585.310,00	18.000.000,00	3.414.690,00
Jumlah	13.726	141.866.660,98	171.589.240,00	29.719.519,02

Sumber : data diolah

Dengan menambah volume penjualan sebesar 13.726 *piece*, perusahaan harus menambah biaya variabel sebesar Rp141.866.660,98 Antara tambahan

biaya variabel dengan tambahan pendapatan masih terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp29.719.579,02. Keuntungan tersebut diperoleh dengan memanfaatkan kapasitas yang menganggur sebesar 17.027 jam mesin dari total kapasitas yang menganggur sebesar 64.620 atau sebesar 26% (64.620 : 17.027) dari total kapasitas yang menganggur. Hal ini menunjukkan bahwa masih memungkinkan bagi perusahaan untuk menerima pesanan khusus lain dengan menggunakan pertimbangan yang sama untuk memperoleh tambahan laba. Dengan demikian analisis seperti ini dapat juga diterapkan pada masa yang akan datang, sehingga dapat dihasilkan keputusan jangka pendek yang lebih baik daripada sebelumnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa analisis *incremental cost* penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan jangka pendek seperti menerima atau menolak pesanan khusus. Untuk memudahkan penerapan analisis *incremental cost* sebaiknya perusahaan menerapkan metode *variabel costing* dalam penentuan harga pokok produksinya sehingga dapat dipisahkan biaya-biaya yang terjadi secara tegas ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Adanya kapasitas yang menganggur juga menjadi pertimbangan yang penting untuk keputusan jangka pendek, seperti menerima atau menolak pesanan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Baridwan Zaki. 1999. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen, William J, Kenneth D. Orth, Ridgley K. Robinson. Cost Effectiveness and Incremental Cost Analysis. 1998. *Economist*. United State
- Gudono. 1993. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hansen & Mowen. 2000. *Manajemen Biaya dan Pengendalian*. Buku 1. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanson, Don R, Maryanne and M. Mowen 2008. *Management Accounting: 8th Edition*. Singapore: Thomson Suth – Western.
- Hilton, Ronald W. 2009. *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment 8th*. New York America: McGraw-Hill Companies Inc.
- Mas'ud Machfoed. 1996. *Akuntansi Manajemen*. Buku Satu. Edisi Lima. Yogyakarta: BPFE UGM.
- _____. 2001. *Akuntansi Manajemen. Manfaat, Konsep dan Rekayasa*. Edisi 3. Cetakan Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

- Matz Adolph dan Usry F.Milton. 1996. *Akuntansi Biaya. Perencanaan dan Pengendalian*. Edisi II. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku Satu. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2000. *Akuntansi Biaya. Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Buku Satu. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Sudiana Sastrawan, I Putu. "Analisis Pengembalian Keputusan Penerimaan Pesanan Berdasarkan *Incremental Cost* Pada CV Siana". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar*.
- Sugiyono. 2004. *Metode Tulisan*. Bandung: Alfabeta.